



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa (KDBM) di Pondok Pesantren Daarussolah

Siti Munfiatik^{1*}, Ramdanil Mubarak², Reshar Saputra³, Annisa Oktaviani⁴

^{1,2,3,4}STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

*e-mail korespondensi: Sitimunfiatik1983@gmail.com

Abstract

Community service through the Da'wah Camp and Student Service (KDBM) program is one form of the Tri Dharma of Higher Education. The purpose of this service is to carry out the service activity items in the da'wah camp program and student service at STAI Sangatta Kutai Timur. The method used in this service is participatory action research (PAR). The results of the dedication show that the da'wah camp program and student service at the Daarussolah Islamic Boarding School are carried out with several activity items, namely: congregational prayer assistance and brief advice giving students an understanding of the importance of regularly praying, tidying up and tidying up rows, and knowing the virtues of congregational prayer, Teaching the Koran to students provides understanding to students on how to read the Qur'an properly and correctly and in accordance with the rules of tajwid and makhori'ul letters, as well as community service at the service location, resulting in togetherness in protecting the environment and social life. The Daarussolah Islamic Boarding School environment has become cleaner, neater, more beautiful, and, of course, healthier. The hope is that with community service through the missionary camp and student service programs, higher education institutions can make a real contribution to the wider community.

Keywords: *Community Service, Da'wah Camp, Student Service*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui program kemah dakwah dan bakti mahasiswa (KDBM) merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melaksanakan item-item kegiatan pengabdian yang ada dalam program kemah dakwah dan bakti mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program kemah dakwah dan bakti mahasiswa di Pondok Pesantren Daarussolah dilakukan dengan beberapa item kegiatan yaitu: Pendampingan Shalat berjama'ah dan nasehat singkat memberikan pemahaman kepada santri akan pentingnya tertib dalam shalat, merapikan dan merapatkan shaf, serta mengetahui keutamaan-keutamaan shalat berjama'ah, Mengajar mengaji santri memberikan pemahaman kepada santri akan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid dan makhori'ul huruf, serta kerja bakti dan bakti di lokasi pengabdian menghasilkan kebersamaan dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial. Lingkungan Pondok Pesantren Daarussolah menjadi lebih bersih, rapi, indah, dan tentunya sehat. Harapannya dengan adanya pengabdian kepada masyarakat melalui program kemah dakwah dan bakti mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat luas.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kemah Dakwah, Bakti Mahasiswa

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat memiliki posisi yang sangat penting di lingkungan perguruan tinggi (Lian, 2019). Hal tersebut menggarisbawahi tanggung jawab sosial dan peran institusi pendidikan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat di sekitarnya. Perguruan tinggi bukan hanya tempat untuk menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga pusat dimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dan dibagi dengan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan perguruan tinggi untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Mahasiswa dan dosen dapat berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengatasi masalah konkret dan memberikan solusi berdasarkan ilmu yang mereka pelajari, namun kenyataannya, kolaborasi mahasiswa, dosen, dan masyarakat masih belum berjalan dengan baik (Wijiharta, 2023). Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu: kurangnya kesadaran, perbedaan ekspektasi, keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, kurangnya komunikasi, kurangnya perencanaan, serta tingkat partisipasi yang rendah (Suretno, Mailana, Kohar, & Setiawan, 2022). Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk memfasilitasi dialog terbuka antara semua pihak, membangun kesadaran akan manfaat kolaborasi, dan merancang pendekatan yang melibatkan semua pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kolaboratif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan mahasiswa dan dosen kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi (Mona, 2018). Mereka belajar berinteraksi dengan beragam lapisan masyarakat, mengatasi tantangan nyata, dan mengembangkan kemampuan beradaptasi. Perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat dan dapat mendorong perubahan sosial, meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting, dan memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam pembangunan komunitas yang lebih baik (Ulum & Anggaini, 2020). Selain itu Pengabdian kepada masyarakat juga bisa menjadi pendekatan riset yang berfokus pada masalah-masalah masyarakat (Gautama, Yuliawati, Nurhayati, Fitriyani, & Pratiwi, 2020). Perguruan tinggi dapat melakukan riset yang langsung relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hasil riset memiliki dampak nyata (Syahza, 2019).

Di kabupaten Kutai Timur sendiri memiliki tiga perguruan tinggi swasta yang memiliki andil besar dalam pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur. Sebagai sebuah institusi Pendidikan Tinggi di antara lembaga-lembaga sejenisnya, STAI Sangatta memiliki tanggung jawab dan peran yang serupa dengan perguruan tinggi lainnya. Ini termasuk menjalankan tiga pilar inti pendidikan tinggi, yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan sebagai panduan esensial yang perlu diikuti dengan proses yang terstruktur.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta memiliki program pengembangan potensi minat dan bakat mahasiswa yang dikenal sebagai "Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa (KDBM)", yang diawasi oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAI Sangatta. Program ini bertujuan untuk melatih dan memperluas potensi minat dan bakat mahasiswa dalam aspek ilmu dan spiritualitas, serta etika yang mulia. KDBM merupakan program berkelanjutan yang telah menjadi tradisi tahunan di STAI Sangatta. KDBM adalah program pengabdian dan merupakan prasyarat bagi mahasiswa baru setelah mereka lulus ujian masuk STAI Sangatta. KDBM merupakan kelanjutan dari program orientasi studi dan pengenalan kampus (PROSPEK) yang kini dikenal dengan istilah pengenalan budaya akademik (PBAK), tetapi dengan fokus yang berbeda. PBAK bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa baru pada dunia akademis,

sementara KDBM bertujuan untuk mengenalkan mereka pada realitas masyarakat melalui kegiatan dakwah dan pengabdian sosial.

Kemah dakwah adalah kegiatan di mana mahasiswa yang memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam berupaya untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas (Umukulsum, 2019). Ini bisa melibatkan ceramah, kajian agama, diskusi, seminar, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama kepada masyarakat (Radiusman, Erfan, Sutisna, Syazali, & Sobri, 2020). Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat memahami ajaran agama dengan lebih baik dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bakti mahasiswa adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat tanpa pamrih (Mea, 2020). Mahasiswa yang terlibat dalam bakti sosial umumnya bekerja sama untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti anak yatim, orang tua usia lanjut, orang miskin, atau mereka yang terkena bencana alam. Kegiatan ini bisa berupa pembagian makanan, pakaian, bantuan medis, pembangunan fasilitas umum, dan berbagai bentuk dukungan lainnya.

Kegiatan KDBM memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung, baik secara fisik maupun mental, kepada calon sarjana. Mereka terlibat langsung dalam kegiatan bersama masyarakat dengan pendekatan antardisiplin, tidak terpaku pada batasan ilmu tertentu. Hal ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa baru bahwa masalah masyarakat sebenarnya kompleks dan melibatkan berbagai bidang ilmu. Jadi, KDBM merupakan bagian dari upaya STAI Sangatta untuk mengembangkan mahasiswa dalam berbagai aspek dan membuka wawasan mereka terhadap tantangan masyarakat secara menyeluruh. Kemah dakwah dan bakti mahasiswa mencoba untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengabdian sosial, dengan tujuan untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Ini juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan sikap empati, kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan semacam ini juga memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat di sekitarnya, membantu membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Pengabdian masyarakat berkaitan dengan kemah dakwah dan bakti mahasiswa secara spesifik memang belum dijumpai, namun terdapat pengabdian yang semisal dengan program KDBM yang dilakukan di STAI Sangatta Kutai Timur. Salah satunya adalah pengabdian yang dilakukan oleh (Radiusman et al., 2020), dimana dalam pengabdiannya melakukan pendampingan terkait karakter mahasiswa melalui kegiatan “Kemah Bakti Masyarakat”. Hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa Hasil akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa dusun mitra merasakan manfaat positif dari pelaksanaan kegiatan KBM oleh HMPS PGSD Universitas Mataram. Hal ini tercermin melalui pernyataan kepala dusun dan juga dalam wawancara dengan beberapa keluarga. Mereka mengungkapkan bahwa keterlibatan tim pengabdian dan mahasiswa dalam melaksanakan KBM memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan desa serta kemajuan anak-anak dalam proses pembelajaran. Kepala dusun juga mengamati bahwa kegiatan KBM ini telah meningkatkan semangat warga dalam menjalankan aktivitas harian dan juga memberikan bantuan berarti bagi anak-anak dalam hal belajar dan bermain.

Pengabdian selanjutnya yaitu pengabdian yang dilakukan oleh (Mea, 2020) yang melakukan pengabdian tentang kebersihan lingkungan melalui kerja bakti mahasiswa. Hasilnya, bahwa kampanye menjaga kebersihan lingkungan ini dilaksanakan melalui cara membersihkan lingkungan secara gotong royong dan mengumpulkan serta mengelompokkan berbagai jenis sampah. Kampanye menjaga kebersihan lingkungan dimulai dengan kegiatan pembersihan wilayah, dimana langkah pertama adalah membersihkan area jalan dari tumbuhan liar yang tumbuh di jalur maupun trotoar. Kemudian, dilakukan tindakan pembersihan

saluran air dari akumulasi sampah. Adapun langkah selanjutnya adalah memilah jenis sampah dengan mengklasifikasikannya menjadi sampah organik dan non-organik.

Berdasarkan kedua pengabdian yang telah dilakukan tersebut, secara substansi tentu sangat berbeda dengan pengabdian yang dilakukan penulis. Artinya dari segi program dan item-item kegiatan di dalam pengabdian memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melaksanakan item-item kegiatan pengabdian yang ada dalam program Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa (KDBM) STAI Sangatta Kutai Timur di Pondok Pesantren Daarussolah Sangatta Selatan. Harapannya dengan adanya pengabdian kepada masyarakat melalui program Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa ini dapat memberikan kontribusi nyata lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat luas sebagai bentuk partisipasi dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian (Kuntoro, 1994). Pendekatan ini lebih dari sekadar mengamati atau menganalisis suatu fenomena; sebaliknya, ia mendorong partisipan untuk berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan perubahan konkret dalam situasi yang diteliti dan memberdayakan partisipan.

Pengabdian ini dilakukan di salah satu pondok pesantren yang ada di kecamatan Sangatta Selatan yaitu Pondok Pesantren Daarussolah. Pondok Pesantren Daarussolah selama dua hari, yaitu 25-26 Agustus 2023. Adapun pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemah dakwah dan bakti mahasiswa ini dilakukan melalui rapat pembentukan panitia yang melibatkan stakeholder STAI Sangatta Kutai Timur. Setelah terbentuknya panitia, maka dilanjutkan dengan survei lokasi pengabdian. Adapun lokasi yang menjadi titik fokus pengabdian melalui program KDM tahun 2023 ini adalah pondok pesantren yang ada di dua kecamatan, yaitu kecamatan Sangatta Utara dan Sangatta Selatan kabupaten Kutai Timur. Berikutnya, dilakukan pengurusan administrasi dan persuratan sebagai legal formal kegiatan pengabdian. Tahapan perencanaan tersebut diakhiri dengan penyusunan rundown kegiatan sesuai waktu yang telah disepakati.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KDBM diawali dengan acara seremonial pembukaan secara resmi oleh Ketua STAI Sangatta. Pada acara pembukaan diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an. selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Stais, dan Mars Kutai Timur. Berikutnya sambutan-sambutan dan ditutup dengan Do'a. Setelah seremonial pembukaan secara resmi dilakukan, peserta pengabdian melanjutkan kegiatan, mendirikan tenda kemah, ta'aruf panitia & pendamping, serta peserta kelompok KDBM. Berikutnya pelepasan peserta pengabdian ke lokasi pengabdian yaitu Pondok Pesantren Daarussolah Sangatta Selatan.

Setelah rangkaian seremonial pembukaan KDBM secara resmi di kampus STAI Sangatta, dilanjutkan dengan cara serah terima peserta pengabdian di lokasi

pondok pesantren Daarussolah Sangatta Selatan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan shalat berjama'ah bersama santri dan nasehat singkat, bimbingan membaca Al-Qur'an santri, serta kegiatan kerja bakti di lingkungan Pondok Pesantren Daarussolah Sangatta Selatan.

Tahap pengevaluasian

Setiap kegiatan yang dilakukan baik secara mandiri maupun secara berkelompok tentu membutuhkan evaluasi. Evaluasi kegiatan adalah proses sistematis untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menilai hasil, proses, dan dampak suatu kegiatan atau program (Andriani & Afidah, 2020). Evaluasi kegiatan melibatkan pengumpulan data, analisis informasi, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang performa kegiatan tersebut (Supriyadi et al., 2021). Tujuan utama dari evaluasi kegiatan adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah dicapai, sekaligus mengidentifikasi potensi perbaikan dan pembelajaran yang dapat diterapkan di masa depan.

Untuk lebih jelasnya proses pelaksanaan pengabdian melalui program KDBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Tahapan Proses Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No.	Tahapan Pengabdian	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Perencanaan	1. Pembentukan Panitia 2. Survei Lokasi Pengabdian 3. Pengurusan Administrasi dan persuratan 4. Penetapan Rundown Kegiatan	Awal Bulan Agustus 2023
2	Pembukaan	1. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Stais, dan Mars Kutim 3. Laporan Ketua Panitia 4. Sambutan sekaligus membuka Acara 5. Pembacaan doa	Jum'at, 25 Agustus 2023
3	Pelaksanaan	1. Mendirikan Tenda Kemah 2. Ta'aruf Panitia & Pendamping Kelompok KDBM 3. Pelepasan Pengabdian ke Pondok Pesantren 4. Serah Terima di lokasi pondok 5. Pendampingan Shalat Berjama'ah dan Nasehat singkat 6. Bimbingan membaca Al-Qur'an 7. Kerja Bakti di Lingkungan Pondok	Jum'at, 25 Agustus 2023 Sabtu, 26 Agustus 2023
4	Pengevaluasian	1. Pengumpulan data Informasi 2. Analisis informasi 3. Penarikan kesimpulan 4. Menilai hasil, proses, dan dampak kegiatan	Bulan September 2023

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarussolah Sangatta Selatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan dalam ilmu manajemen merujuk pada rangkaian langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan rencana, kebijakan, atau strategi yang telah dirumuskan (Imron, 2022). Ini adalah tahap dimana rencana abstrak diubah menjadi tindakan nyata dengan melibatkan sumber daya, orang, dan alat yang tersedia. Proses pelaksanaan melibatkan pengaturan, pengawasan, dan koordinasi untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dicapai dengan efektif dan efisien (Mubarok, 2019).

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan acara pembukaan secara resmi oleh Ketua STAI Sangatta Ibu Dr. Satriah M.Pd. di STAI Sangatta yang diikuti dengan berbagai macam seremonial. Selain itu, terdapat juga sambutan dan arahan dari ketua panitia Bapak Mukhtar, M.Pd. Setelah seremonial pembukaan secara resmi dilakukan dan ditutup dengan pembacaan do'a, peserta pengabdian mendirikan tenda di lokasi yang telah ditetapkan oleh panitia.



Gambar 1. Pendirian Tenda Kemah

Sebelum pemberangkatan ke lokasi Pondok Pesantren tempat lokasi pengabdian, dilakukan ta'aruf dan diskusi singkat berkaitan dengan item-item kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Ta'aruf dan Diskusi Singkat Peserta Pengabdian

Pada pukul 13.30 Wita, bertepatan dengan hari Jum'at, 25 Agustus 2023, peserta pengabdian berangkat menuju lokasi pengabdian yaitu Pondok Pesantren Daarussolah Sangatta Selatan. Adapun proses pelaksanaan item kegiatan akan diuraikan pada uraian selanjutnya.

1. Pendampingan Shalat Berjama'ah dan Nasehat Singkat

Pendampingan shalat berjamaah dan nasehat singkat dilakukan tim pengabdian pada segenap santri Pon-Pes Daarussolah. Pendampingan shalat berjamaah adalah tindakan membantu atau mendampingi seseorang yang mungkin membutuhkan bantuan atau bimbingan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang di bawah imam atau pemimpin shalat (Sinthia, Nurulhaq, Rahman, & Masripah, 2020).

Dalam beberapa situasi, ada individu yang membutuhkan dukungan atau bantuan tambahan untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan baik. Inilah yang menjadi pijakan tim pengabdian untuk mendampingi pelaksanaan shalat berjama'ah yang dirangkaikan dengan pemberian nasehat singkat setelah selesai Shalat. Tim pengabdian melakukan penekanan pada kerapian dan kerapatan shaf dalam shalat berjama'ah, menjaga santri usia sekolah dasar supaya tidak bermain ketika shalat berjama'ah. nasehat singkat juga diberikan oleh tm pengabdian kepada para santri akan pentingnya shalat berjama'ah, keutamaan shalat berjama'ah dan hikmah dibalik pelaksanaan shalat berjama'ah.



Gambar 3. Pendampingan Shalat Berjama'ah dan Nasehat Singkat

Pendampingan shalat berjamaah bisa berarti memberikan petunjuk visual, mengingatkan urutan gerakan, membantu dalam penempatan tangan dan kaki yang benar, atau memberikan dukungan moral. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa individu tersebut dapat melaksanakan shalat dengan benar dan penuh khushyuk meskipun mungkin menghadapi tantangan tertentu. Mendampingi santri dalam shalat berjamaah, harus dipastikan bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan penuh pengertian dan rasa tanggung jawab.

2. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah proses pendampingan dan arahan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mereka memahami, mengucapkan, dan menghayati isi Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik (Damanik, Mubarak, & Rosma, 2022). Proses bimbingan inilah yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Proses bimbingan membaca Al-Qur'an dilakukan tim pengabdian kepada santri Pon-Pes Daarussolah selesai shalat ashar. Proses bimbingan, didampingi langsung oleh Nyai Pondok, ustadz dan ustadzah Pon-Pes Daarussolah. Dalam prosesnya, tentu tim pengabdian menemukan santri yang memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat santri yang baru mengenal huruf dan makhorijul huruf terutama santri yang masih usia sekolah

dasar, dan terdapat pula santri yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bagi santri pertengahan.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian melakukan upaya bimbingan singkat selama dua hari guna mengenalkan pengucapan huruf sesuai dengan makhorijul hurufnya, mengenalkan tanda baca, serta pengenalan tajwid tingkat dasar. Tajwid tingkat dasar meliputi hukum nun mati dan tanwin serta *Mād* (tanda panjang). Santri juga dibimbing bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang lebih cepat dengan cara mengalihkan pandangan lebih cepat ke kata berikutnya daripada gerakan mulut yang mengucapkan bacaan tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an Santri Pon-Pes Daarussolah

Bimbingan membaca Al-Qur'an dapat diberikan oleh guru agama, qari atau qariah (orang yang memiliki keahlian membaca Al-Qur'an dengan baik), Ustadz, atau dalam bentuk pengajian kelompok di masjid atau lembaga keagamaan. Tujuan utama dari bimbingan ini adalah mendekatkan individu kepada ajaran-ajaran suci Al-Qur'an dan menguatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah. Setiap individu memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda, jadi tidak ada waktu yang pasti untuk menyelesaikan proses ini. Yang penting adalah memahami bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an adalah perjalanan rohaniyah yang akan terus berkembang sepanjang hidup Anda.

3. Kerja Bakti dan Bakti Sosial di Lingkungan Pondok Pesantren

Kerja bakti adalah kegiatan kolaboratif di mana sekelompok orang secara sukarela bekerja bersama untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan (Hamzah, Taqwa, Sari, Perdana, & Bahry, 2023). Kegiatan kerja bakti sering kali dilakukan untuk membersihkan, memperbaiki, atau memelihara tempat-tempat umum seperti jalan, taman, masjid, sekolah, atau fasilitas publik lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kerja bakti biasanya melibatkan partisipasi sukarela dari anggota masyarakat atau kelompok tertentu. Kegiatan ini dapat terjadi dalam berbagai skala, mulai dari skala kecil di lingkungan lokal hingga skala yang lebih besar melibatkan seluruh komunitas atau bahkan wilayah yang lebih luas. Kerja bakti dan bakti sosial memiliki manfaat yang penting dalam lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran vital dalam pembentukan karakter, moral, dan pengetahuan agama bagi para santri (penghuni pesantren). Kerja bakti dan bakti sosial adalah bagian penting dari pendidikan di pondok pesantren, dan manfaat-manfaat di atas membantu melengkapi pendidikan agama dan moral yang diberikan oleh pesantren kepada santri.



Gambar 5. Kerja bakti di Lingkungan Pondok Pesantren

Kerja bakti memiliki dampak positif yang signifikan dalam memperbaiki lingkungan fisik dan sosial suatu tempat. Selain itu, ini juga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat serta membantu membangun hubungan yang lebih baik antara anggota masyarakat.

Sedangkan Bakti sosial adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan manfaat kepada masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Ini melibatkan pengabdian tanpa pamrih untuk meningkatkan kualitas hidup orang lain atau untuk mendukung kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Bakti sosial biasanya dilakukan untuk tujuan kemanusiaan, sosial, dan kemasyarakatan, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang.



Gambar 6. Penyerahan Bantuan Sembako yang diterima Bu Nyai Pondok

Apa yang dilakukan oleh tim pengabdian diatas merupakan salah satu bentuk aktivitas bakti sosial yang dapat dilakukan di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sudah sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Lubis & Nasution, 2023) dengan membagikan paket sembako ke panti Asuhan. Bakti sosial adalah wujud nyata dari empati, rasa tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak budaya dan agama, bakti sosial dianggap sebagai tindakan yang mulia dan dianjurkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian disimpulkan bahwa program kemah dakwah dan bakti mahasiswa di Pondok Pesantren Daarussolah dilakukan dengan beberapa item kegiatan yaitu: Pendampingan Shalat berjama'ah dan nasehat singkat, Mengajar mengaji santri, serta kerja bakti dan bakti di lokasi pengabdian.

Item kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif baik bagi tim pengabdian maupun bagi pengelolaan pondok pesantren dan santri. Dengan adanya pendampingan shalat berjamaah dan nasehat singkat memberikan pemahaman kepada santri akan pentingnya tertib dalam shalat, merapikan dan merapatkan shaf, serta mengetahui keutamaan-keutamaan shalat berjamaah. Begitu juga dengan membimbing membaca Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut memberikan pemahaman kepada santri akan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Terakhir, berkaitan dengan kerja bakti dan bakti sosial menghasilkan kebersamaan dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial. Lingkungan Pondok Pesantren Daarussolah menjadi lebih bersih, rapi, indah, dan tentunya sehat. Harapannya dengan adanya pengabdian kepada masyarakat melalui program kemah dakwah dan bakti mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat luas.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua STAI Sangatta Kutai Timur dan Kepala P3M STAI Sangatta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk ikut serta dalam pelaksanaan Kemah Dakwah Bakti Mahasiswa (KDBM) tahun 2023. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada serta para mahasiswa baru peserta Kemah Dakwah Bakti Mahasiswa (KDBM) STAI Sangatta atas semangat dan kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian ini. Terakhir, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap pengurus Pondok Pesantren Daarussolah Sangatta Selatan atas dukungan dan kerjasamanya sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271–278. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v12i1.14680>
- Damanik, H. D., Mubarak, R., & Rosma, R. (2022). Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Qur'an Siswa Baru. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 118–138.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77.
- Imron, A. (2022). *Proses Manajemen tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kuntoro, S. A. (1994). Action Research: Metode Pengembangan dan Partisipasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Lubis, A. L., & Nasution, M. N. A. (2023). Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako Dan Buka Puasa Bersama Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 1(2), 146–152.

- Mea, M. H. C. D. (2020). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–58.
- Mona, L. (2018). Mengembangkan 'Personal Social Responsibility (Psr)' Dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 14(2), 30–47.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, XIII(1), 27–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Radiusman, R., Erfan, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Sobri, M. (2020). Pendampingan pendidikan karakter mahasiswa hmps pgsd universitas mataram dalam kegiatan kemah bakti masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
- Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah, I. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 163–174.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Khumaedi, M., & Suraji, S. (2021). Evaluasi Program Pengabdian: Bimtek Penyusunan Tes Online Bagi Guru SD Di Banyubiru. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 19–24.
- Suretno, S., Mailana, A., Kohar, A., & Setiawan, B. (2022). Membangun Sinergitas Dan Kolaborasi Dalam Memaksimalkan Pembinaan Keislaman Masyarakat. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 15–34.
- Syahza, A. (2019). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1–7.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Umukulsum, N. (2019). *Inovasi Pendidikan Formal: Studi Program Kemah Dakwah SMA Plus Tauhidul Afkar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur*. Perpustakaan Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wijiharta, W. (2023). Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa dalam Sosialisasi Ekonomi Islam di Pondok Pesantren Al Hadid Karangmojo Gunungkidul. *Jalin-Mas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–19.